

PENINGKATAN AKTIVITAS PEMBELAJARAN TEMATIK TERPADU DI KELAS 1

Nuraeni, Kartono, Sri Utami

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP Untan

Email : *nuraenigunawan@yahoo.co.id*

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan aktivitas fisik, mental dan emosional peserta didik melalui pembelajaran tematik terpadu kelas 1 Sekolah Dasar Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya. Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan bentuk penelitiannya adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Peserta didiknya berjumlah 19 orang. Hasil penelitian yang telah dilaksanakan ternyata ada peningkatan aktivitas peserta didik dari siklus I ke siklus II. Aktivitas fisik siklus I 68,96% meningkat 86,20, aktivitas mental 75,20% meningkat 96,14%, dan aktivitas emosionalnya 68,96% meningkat 86,24%.

Kata Kunci : Aktivitas, Pembelajaran, Tematik Terpadu

Abstract: This study aims to increase physical activity, mental and emotional learners through integrated thematic teaching first grade elementary school Darul Fikri Kubu Raya. Metode research is descriptive with the form of research is the Classroom Action Research (CAR). Student participants amounted to 19 people. The results of the research that has been conducted turns out there is increased activity of students from the first cycle to the second cycle. Physical activity increases the cycle I 86.20 68.96%, 75.20% mental activity increased 96.14%, 68.96% and emotional activity increased 86.24%.

Keywords: *Activity, Learning, Integrated Thematic*

Memasuki awal tahun ajaran baru 2014/2015, Sekolah Dasar Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya melaksanakan kurikulum 2013 dengan model pembelajaran tematik terpadu. Sebagai guru di kelas 1, saya tertarik dengan pembelajaran tematik terpadu tersebut terutama ketika melihat buku-buku untuk peserta didik yang penuh warna-warni dan penuh aktivitas kegiatan mereka dalam melaksanakan pembelajaran. Selama mengajar 4 tahun secara berturut-turut di kelas 1, biasanya buku-buku peserta didik lebih banyak belajar menulis dan membaca. Ketika anak dituntut untuk belajar membaca dan menulis setiap harinya, mereka cenderung bosan dan malas, lebih banyak bermain ketimbang memperhatikan guru mengajar. Ini merupakan kendala bagi saya sebagai guru di sekolah tersebut, terlebih saya jarang menggunakan model-model pembelajaran yang menarik, cenderung dominan ceramah, peserta didik dituntut tunduk dan patuh pada saya sebagai seorang pengajar.

Dalam pembelajaran tematik terpadu ini, peserta didik dituntut untuk memahami, untuk berbuat, sehingga mereka paham apa yang diperolehnya di sekolah, tidak hanya pengetahuannya saja, tetapi sikap dan keterampilannya pun bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebab kenyatannya, berdasarkan hasil pengamatan peneliti selama mengajar di kelas 1 dari tahun 2010 - sekarang, rata-rata setiap tahunnya hanya 20 % peserta didik yang aktif dalam pembelajaran, peserta didik lainnya lebih senang berbicara dengan temannya tanpa memperhatikan penjelasan guru.

Adapun, hasil yang diharapkan dari model pembelajaran tematik terpadu yaitu agar proses belajar peserta didik lebih nyata dan bermakna serta aktivitas peserta didik dapat meningkat dilihat dari aktivitas fisik, mental dan aktivitas emosionalnya. Harapan tersebut perlu diwujudkan salah satunya dengan cara mengubah cara pembelajaran saya, dan sekarang saya akan menggunakan benda-benda nyata yang biasa mereka gunakan dalam kehidupan sehari-harinya.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka peneliti akan menerapkan pembelajaran tematik terpadu kurikulum 2013 melalui penelitian tindakan kelas dengan judul “Peningkatkan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu Kelas I Sekolah Dasar Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya”.

Tujuan umum penelitian ini adalah Mendeskripsikan Peningkatkan Aktivitas Peserta Didik dalam Pembelajaran Tematik Terpadu kelas I di Sekolah Dasar Darul Fikri kabupaten Kubu Raya.

Pembelajaran adalah cara pembentukan atau pematapan peserta didik (penerima informasi) terhadap suatu penyajian informasi/bahan ajar. Terdapat tiga syarat utama berlangsungnya kegiatan pembelajaran (1) peserta didik yang berperan sebagai penerima informasi, (2) materi bahan ajar yang akan disampaikan, (3) pengajar selaku pengantar dan penyampai materi bahan ajar”. (Daryanto, 2013-1).

Dalam kamus Bahasa Indonesia “Aktivitas adalah kegiatan atau keaktifan, salah satu kegiatan kerja yang dilaksanakan dalam di suatu tempat tertentu”. Jadi pengertian “aktivitas pembelajaran adalah segala bentuk pembelajaran yang memungkinkan peserta didik berperan secara aktif dalam proses pembelajaran itu sendiri, baik dalam bentuk interaksi antar peserta didik dengan peserta didik maupun peserta didik dengan pengajar dalam proses pembelajaran tersebut”. (Daryanto 2013-53)

Jenis-jenis aktivitas yang dapat dilakukan peserta didik di kelas menurut Paul B. Diedrich (Sardiman,2012:101) adalah sebagai berikut: (a) Visual activities, yang termasuk di dalamnya misalnya membaca, memerhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain. (b) Oral activities, Seperti : menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi, interupsi. (c) Listening activities, sebagai contoh mendengarkan: uraian, percakapan, diskusi, musik, pidato. (d) Writing activities, seperti misalnya menulis cerita, karangan, laporan, angket, menyalin. (e) Drawing activities, misalnya menggambar, membuat grafik, peta, diagram. (f) Motor activities, yang termasuk di dalamnya antara lain: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereparasi, bermain, berkebun, beternak. (g) Mental activities, sebagai contoh misalnya: menanggapi, mengingat, memecahkan soal,

menganalisis, melihat hubungan, mengambil keputusan. (h) Emotional activities, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang, gugup.

Dalam buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2014:15) Pembelajaran tematik terpadu atau integrated thematic instruction (IT) dikembangkan pertama kali pada awal tahun tahun 1970-an. Belakangan pembelajaran tematik terpadu diyakini sebagai salah satu model pembelajaran yang efektif karena mampu mawadahi dan menyentuh secara terpadu dimensi emosi, fisik dan akademik pesereta didik di dalam kelas atau di lingkungan sekolah. Pembelajaran tematik terpadu pada awalnya dikembangkan untuk anak-anak berbakat dan bertalenta, anak-anak yang cerdas, program perluasan belajar, dan pesera didik yang belajar cepat.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki perbedaan kualitatif dengan model pembelajaran lain. Pembelajaran tematik terpadu sifatnya memandu peserta didik mencapai kemampuan berfikir tingkat tinggi atau keterampilan berpikir dengan mengoptimasi kecerdasan ganda, sebuah proses inovatif bagi pengembangan dimensi sikap, keterampilan dan pengetahuan.

Menurut Poerwardaminta (Daryanto,2014:45) Pembelajaran terpadu model tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa, tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan. merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intra mata pelajaran maupun antar mata pelajaran.

Sedangkan menurut Cohen dan Manion dan Brand (Daryanto,2014:77), “tiga variasi pembelajaran terpadu yang berkenaan dengan pendidikan yang dilaksanakan dalam suasana pendidikan progresif yaitu kurikulum terpadu, hati terpadu, dan pembelajaran terpadu”.

Dalam buku materi pelatihan guru implementasi kurikulum 2013 (2014:15), “Fungsi pembelajaran tematik terpadu memberikan kemudahan bagi peserta didik dalam memahami dan mendalami konsep materi yang tergabung dalam tema serta dapat menambah semangat belajar karena materi yang dipelajari merupakan materi yang nyata dan bermakna bagi peserta didik”.

Adapun tujuan dari pembelajaran tematik terpadu adalah sebagai berikut: (a) Mudah memusatkan perhatian pada satu tema atau topik tertentu (b) Mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi muatan pelajaran dalam tema yang sama (c) Memiliki pemahaman terhadap materi pelajaran lebih mendalam dan berkesan (d) Mengembangkan kompetensi berbahasa lebih baik dengan mengkaitkan berbagai muatan pelajaran lain dengan pengalaman pribadi peserta didik (e) Lebih bergairah belajar karena mereka dapat berkomunikasi dalam situasi nyata (f) Lebih merasakan manfaat dan makna belajar karena materi yang disajikan dalam konteks tema yang jelas (g) Guru dapat menghemat waktu, karena mata pelajaran yang disajikan secara terpadu dapat dipersiapkan sekaligus dan diberikan dalam 2 atau 3 pertemuan bahkan lebih dan atau pengayaan (h) Budi pekerti dan moral peserta didik dapat ditumbuh

kembangkan dengan mengangkat sejumlah nilai budi pekerti sesuai dengan situasi dan kondisi.

Pembelajaran tematik terpadu memiliki karakteristik sebagai berikut (Daryanto, 2014:87): (a) Pembelajaran berpusat pada peserta didik (b) Memberikan pengalaman langsung kepada anak peserta didik (c) Pemisahan antarmuatan pelajaran tidak begitu jelas (menyatu dalam satu pemahaman dalam kegiatan) (d) Menyajikan konsep dari berbagai pelajaran dalam satu proses pembelajaran (saling terkait antar muatan pelajaran yang satu dengan lainnya) (e) Bersifat luwes (keterpaduan berbagai muatan pelajaran) (f) Hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik (melalui penilaian proses dan hasil belajarnya)

Menurut Tim Puskur beberapa manfaat dari pembelajaran tematik, yaitu (a) Banyak materi-materi yang tertuang dari beberapa mata pelajaran mempunyai keterkaitan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan utuh (b) Peserta didik mudah memusatkan perhatiannya karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam satu tema yang sama (c) Peserta didik dapat mempelajari pengetahuan dan mengembangkan berbagai kompetensi beberapa mata pelajaran dalam tema yang sama (d) Pembelajaran tematik melatih peserta didik mampu memproses informasi dengan cara yang sesuai daya pikirnya (e) Menghemat waktu karena beberapa mata pelajaran dikemas dalam suatu tema dan disajikan secara terpadu dalam lokasi-lokasi pertemuan yang direncanakan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan adalah metode deskriptif yaitu suatu penelitian yang diupayakan untuk mengamati permasalahan secara sistematis dan akurat mengenai fakta dan sifat objek tertentu. (Mahmud,2011-100).

Bentuk penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yaitu sebuah kegiatan penelitian yang dilakukan di kelas. Penelitian ini menggabungkan batasan pengertian tiga kata inti, yaitu (1)Penelitian, (2) tindakan dan (3) kelas, jadi dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. (Suharsimi Arikunto,2009 : 2-3).

Penelitian yang digunakan bersifat kualitatif yaitu data dinyatakan secara verbal dan kualifikasinya bersifat teoritis (Mahmud,2011-29) Jenis penelitian yang digunakan yaitu kolaboratif dengan guru lain sebagai kolaborator untuk mengamati dan menilai pelaksanaan tindakan pembelajaran yang dilakukan peneliti. Artinya selain diarahkan pada perbaikan proses dan hasil belajar peserta didik juga bertujuan meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan perbaikan pembelajaran.

Penelitian dilaksanakan di kelas 1 SD Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya, Alamat : Jl. Sungai Durian Laut Gg. Kurnia 2, Desa Limbung Kecamatan Sungai Raya. Subyek Penelitian (a) Guru kelas 1 SD Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya (peneliti sendiri) (b) Peserta didik kelas 1 SD Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya yang berjumlah 19 orang, peserta didik laki-laki 14 orang dan peserta didik perempuan 5 orang. Waktu Penelitian semester pertama tahun ajaran 2014/2015,

pada bulan Agustus minggu ke-2 dan minggu ke-3. Peneliti dibantu satu orang kolaborator, yaitu guru di SD Darul Fikri bernama Febrianti Wulandari, S.Pd

Teknik penelitian yang digunakan yaitu teknik observasi langsung. Dalam PTK ini pengamatan langsung dilakukan terhadap aktivitas peserta didik dalam melakukan pembelajaran yaitu fisik, mental dan emosionalnya.

Alat pengumpul datanya berupa lembar observasi langsung, yaitu: (a) Lembar format telaah RPP dan format pengamatan praktik mengajar untuk peneliti. (b) Lembar pengamatan aktivitas pembelajaran yaitu aktivitas fisik, mental dan emosional.

Teknik analisis data : (a) Menghitung presentase rata-rata dari indikator yang muncul Gunakan rumus presentase :

$$\frac{\text{jumlah muncul}}{\text{banyak siswa}} \times 100\%$$

Menggunakan skala kategorisasi peningkatan, yaitu : (a) 81 – 100 sangat tinggi (b) 61 – 80 tinggi (c) 41 – 60 cukup tinggi (d) 21 – 40 rendah (e) 0 – 20 sangat rendah.

Rincian Kegiatan Pelaksanaan PTK pada siklus 1, (1) Perencanaan : meminta izin kepada kepala sekolah, bersama kolaborator menentukan tanggal dan waktu penelitian, menetapkan tema/subtema dan muatan pembelajaran, menyusun RPP untuk mengetahui tujuan pembelajaran, menyiapkan materi pembelajaran, media dan alat pembelajaran, f. menyiapkan lembar observasi guru dan peserta didik (2) Pelaksanaan: menyiapkan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan alokasi waktu yaitu 1 hari, pembelajaran disesuaikan dengan RPP yang telah dibuat, pembelajaran menggunakan alat-alat nyata.(3) Pengamatan, yaitu kegiatan pengamatan pada saat pelaksanaan tindakan siklus 1 dilaksanakan oleh kolaborator selama pembelajaran berlangsung. Teknik yang digunakan adalah teknik observasi langsung dengan panduan lembar observasi dan catatan langsung. (4) Refleksi dilakukan setelah mengadakan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti dan observer terhadap pembelajaran yang terjadi, dengan cara mengumpulkan semua catatan dan data yang diperoleh selama proses pembelajaran. Kemudian semua catatan dan data tersebut dianalisis, berdasarkan hasil tersebut dilihat kelebihan dan kekurangannya, kekurangan ini akan diperbaiki di siklus yang ke 2 dengan perencanaan yang baru berdasarkan hasil diskusi peneliti dan observer

Rincian Kegiatan Pelaksanaan PTK pada siklus 2, Pelaksanaan siklus 2 hampir sama dengan di siklus 1, yang membedakan peserta didik mempraktikkan langsung apa yang biasa dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Indikator Kinerjanya berupa lembar pengamatan praktik mengajar, penyusunan RPP, dan lembar aktivitas peserta didik.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di kelas I Sekolah Dasar Darul Fikri Kabupaten Kubu Raya, pada tanggal 14 – 20 Agustus 2014. Penelitian dilaksanakan dalam 2 siklus, masing-masing siklus dilaksanakan dalam satu hari pembelajaran.

Hasil Penelitian Siklus I (a) Tahap perencanaan, Konsultasi dengan kolabolator pada tanggal 11 Agustus 2014, Pelaksanaannya pada tanggal 14 agustus 2014 dengan Tema I diriku, Subtema ke-2 Tubuhku, pembelajaran ke-3, serta penggunaan medianya yang nyata. (b) Tahap Pelaksanaan Siklus 1 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 14 Agustus 2014 selama 1 hari pembelajaran, peserta didik yang hadir 19 orang. Tema 1 Diriku, Subtemanya Tubuhku, pembelajaran di hari ke-3. Langkah-langkahnya sebagai berikut (1) kegiatan Pendahuluan (15 menit), Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, berdo'a, kemudian absensi. Kemudian peserta didik diajak menyanyikan lagu "Nama Jari" (b) Kegiatan Inti (145 menit), diawali dengan menyanyikan lagu "Nama Jari". Peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang jari tangan mereka mana yang namanya jempol, telunjuk, jari tengah, jari manis dan kelingking. (Pengamatan). Ternyata Peserta didik antusias ketika diminta mengacungkan tangannya tapi baru sebatas diminta peneliti. Kemudian mereka disuruh menghitung jarinya masing-masing (mengolah informasi), Peserta didik menghitung jarinya masing-masing tapi ada juga yang tidak karena lebih senang bermain dengan temannya. Lalu peserta didik diminta menunjukkan benda-benda apa saja yang ada di dalam kelas dan mereka diminta menghitungnya, meja ada berapa, kursi ada berapa, peserta didik laki-laki ada berapa dan seterusnya (mengamati). Peneliti menyiapkan teks deskriptif sederhana tentang anggota tubuh, kemudian peserta didik secara bergantian membaca teks tersebut di bawah bimbingan guru. (c) Kegiatan Penutup (15 menit) Peneliti bersama-sama peserta didik menyanyikan kembali "Nama-nama Jari", Peserta didik kemudian membaca lagi teks sederhana tersebut, kemudian membaca do'a dan pulang. (c) Tahap Pengamatan, kegiatan pengamatan dilakukan selama pembelajaran berlangsung, kolabolator melaksanakan pengamatan terhadap semua aktivitas yang terjadi dan mengisi lembar observasi. Dalam pengamatan ini, peserta didik ketika peneliti meminta acungkan jarinya, mereka memang mengacungkan tangan, tapi baru sebatas aktif karena diminta, belum ada keaktifan berdasarkan ide sendiri, begitu juga ketika peserta didik membacakan teks mereka membacanya karena diminta guru, tetapi ada juga peserta didik yang mau membaca teks tersebut secara spontan tanpa diminta peneliti. Berdasarkan pengamatan tersebut keaktifan peserta didik belum muncul baik dari fisiknya, mental dan emosionalnya. Berdasarkan pengamatan tersebut, Siklus 1 dianggap belum berhasil membuat peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran.

(d) Tahap Refleksi PTK siklus 1, Setelah Pelaksanaan Tindakan Kelas pada Siklus 1, peneliti dan kolabolator berdiskusi mengenai RPP tematik terpadu dan kekurangan peneliti dalam proses pembelajarannya. Kekurangan peneliti menurut kolabolator masih kurangnya media yang menarik sehingga peserta didik kurang

melakukan aktivitas, sibuk bercanda dengan temannya, sehingga perlu dilanjutkan lagi ke siklus yang ke 2. Hasil refleksi tindakan siklus 1 dijadikan dasar untuk memperbaiki kinerja tindakan pada siklus 2.

Pelaksanaan siklus 2, Berdasarkan refleksi pada pembelajaran siklus 1, pada siklus 2 sudah direncanakan perbaikan-perbaikan dengan menerapkan langkah-langkah pembelajaran tematik terpadu yang tidak jauh berbeda dengan siklus 1, tetapi dengan melakukan perbaikan-perbaikan agar peserta didik aktif dalam melaksanakan pembelajaran, serta dengan melakukan suatu kegiatan yang mereka senangi. **(a)** Tahap perencanaan, langkah-langkah yang diterapkan pada siklus 2 disesuaikan dengan kondisi peserta didik, peserta didik yang kurang aktif diberikan bimbingan, menyusun RPP dan juga perangkat penilaian untuk diterapkan pada tindakan siklus 2, menggunakan media nyata yaitu sikat gigi, pasta gigi, mewarnai alat-alat menyikat gigi dan mereka diminta menggambar peralatan menyikat gigi. **(b)** Tahap Pelaksanaan Siklus 2 dilaksanakan pada hari rabu, tanggal 20 Agustus 2014 selama 1 hari pembelajaran, peserta didik yang hadir 19 orang. Tema 1 Diriku, Subtema Aku Merawat Tubuhku, pembelajaran di hari ke-3. Langkah-langkahnya sebagai berikut : Kegiatan Pendahuluan (15 menit) Peneliti mengucapkan salam dan menanyakan kabar peserta didik, berdo'a, kemudian absensi. Kemudian peserta didik diajak menyanyikan lagu "Bangun Tidur". Kegiatan Inti (145 menit), diawali dengan menyanyikan lagu "Bangun Tidur", kemudian peneliti bertanya jawab dengan peserta didik tentang lagu tersebut, kalau bangun tidur harus apa? Menyikat gigi menggunakan apa? Berapa kali satu hari menyikat gigi? Kenapa gigi harus dirawat ? (mengolah informasi). Dari kegiatan tanya jawab ini peserta didik banyak yang aktif, mereka antusias menjawab kadang disertai bercanda dengan teman-temannya, tapi itu membuat peneliti merasa senang karena dengan bertanya jawab ini ada peningkatan aktivitas mereka, peserta didik diminta menyebutkan alat-alat menjaga kebersihan tubuh, alat-alat kebersihan tubuh tersebut dibawa peneliti (mengolah informasi dan mengkomunikasikan). Mereka antusias dan senang berlarian ke depan sambil mengambil alat-alat untuk merawat kebersihan tubuh, kemudian menyebutkan satu-persatu. Selanjutnya peserta didik mempraktikkan cara menyikat gigi yang dilakukan diluar kelas, karena dilakukan sambil bermain tentu saja mereka sangat menyenangkannya, semua menyikat gigi sambil bermain air, diulanginya lagi begitu seterusnya sampai peneliti mengakhiri praktik menyikat giginya. Pada akhir kegiatan peserta didik diminta mewarnai, menggambar dan menebalkan tulisan yang ada di bukunya, ini juga membuat mereka senang, karena mewarnai, menggambar adalah sesuatu yang sangat mereka nantikan di pembelajaran di kelas, dengan tenang masing-masing menggambar alat-alat menggosok gigi yang mereka ketahui. Kegiatan Penutup (15 menit) Peneliti mengajak peserta didik menyanyi merawat tubuh sambil bertepuk tangan, mengajak peserta didik berdo'a kemudian pulang. **(c)** Tahap Pengamatan, setelah PTK siklus 2, peneliti bersama kolabolator mengkomunikasikan semua temuan dan juga hasil yang dicapai pada tindakan siklus 2. Hasil dari identifikasi temuan pada siklus 2 ternyata sangat menggembirakan, peserta didik aktif dalam mengikuti pembelajaran dari menyanyi, bertanya jawab, menyebutkan alat-alat menggosok

gigi, mewarnai sampai menggambar. Dengan adanya peningkatan aktivitas tersebut, maka penelitian tindakan kelas dihentikan sampai siklus yang ke-2.

Refleksi PTK siklus 2, Proses pembelajaran berlangsung di siklus 2 berdasarkan hasil diskusi dengan kolabolator mengenai RPP sudah sangat baik dan sesuai dengan pendekatan saintifik serta aktivitas peserta didik meningkat baik dari aktivitas fisik, mental dan emosional dikarenakan banyaknya alat yang menarik digunakan oleh peneliti, peneliti juga banyak memberikan penguatan dan motivasi serta pengelolaan kelasnya sangat baik sehingga peserta didik bersemangat dalam proses pembelajaran berlangsung dan memberikan pengalaman tersendiri bagi peserta didik. Setelah Pelaksanaan Tindakan Kelas pada Siklus 2, peneliti dan kolabolator berdiskusi tentang hasil dari pembelajaran di siklus 2, dan disepakati bahwa penelitian ini dihentikan, karena dianggap bahwa penerapan pembelajaran tematik telah mencapai hasil yang diharapkan.

Pembahasan

Hasil rekapitulasi penelitian adanya peningkatan dari siklus I ke siklus II, kemampuan peneliti merancang RPP di siklus I nilainya 80 naik menjadi 86,76 di siklus II, kemampuan peneliti melaksanakan pembelajaran tematik terpadu di siklus I 61,37 naik menjadi 97,72 di siklus II, aktivitas fisik peserta didik meningkat dari 68,97% ke 86,20%, aktivitas mental dari 75,86% ke 96,55%, dan aktivitas emosional dari 68,96% meningkat ke 89,65%. Dengan demikian terjadi peningkatan secara kesefymhn /;lmv luruhan dan penggunaan media nyata dalam pembelajaran tematik terpadu dianggap berhasil.

Hasil rekapitulasi penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 1
Rekapitulasi Hasil Penelitian Siklus 1 dan Siklus 2

No.	Observasi	Siklus 1	Siklus 2
1.	Kemampuan membuat RPP	80	86,76
2.	Kemampuan melaksanakan Pembelajaran	61,37	97,72
3.	Aktivitas fisik peserta didik	68,96	86,20
4.	Aktivitas mentapeserta didik	75,86	96,55
5.	Aktivitas emosional peserta didik	68,96	89,65

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Dari hasil penelitian tindakan kelas tentang peningkatan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran tematik terpadu, maka dapat disimpulkan bahwa (1) Pembelajaran tematik terpadu adalah pembelajaran yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pembelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada peserta didik. (2) Karakteristik pembelajaran

tematik yaitu (a) berpusat pada peserta didik, (b) memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik, (c) pemisahan antar mata pelajaran tidak nampak, (d) menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran, (e) bersifat luwes (fleksibel), (f) hasil pembelajaran dapat berkembang sesuai dengan minat dan kebutuhan peserta didik.(3) Implementasi pembelajaran tematik di sekolah dasar dilakukan melalui tahapan-tahapan sebagai berikut (a) Perencanaan melalui pemetaan KD, penentuan tema, analisis indikator, penetapan jaringan tema, dan penyusunan RPP (b) Penerapan pelaksanaan pembelajaran dengan langkah-langkah kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir (c) Evaluasi / penilaian, dengan menggunakan media nyata dalam pembelajaran tematik terpadu ternyata aktivitas pembelajaran meningkat dari aktivitas fisik di siklus 1 80 meningkat menjadi 86,67, aktivitas mental di siklus 1 75,86 meningkat menjadi 96,55, dan aktivitas emosional di siklus 1 68,96 meningkat menjadi 89,65.

SARAN

Berdasarkan penelitian dan kesimpulan tentang pembelajaran tematik terpadu, maka dapat disarankan bahwa : (1) Guru harus kreatif dalam merencanakan dan mengelola pembelajaran, sehingga pembelajaran tematik dapat berjalan sesuai dengan yang diharapkan, (2) Peserta didik agar selalu siap dan aktif dalam mengikuti pembelajaran tematik, sehingga memperoleh hasil belajar yang bermakna (3) Sekolah agar memfasilitasi dan menyediakan berbagai sarana, prasarana dan sumber pembelajaran untuk kelangsungan pembelajaran tematik.

DAFTAR RUJUKAN

- Budiono.(2013). **Kamus Lengkap Bahasa Indonesia**. Jakarta: Bintang Indonesia
- Daryanto. (2013a). **Inovasi Pembelajaran Efektif**. Bandung: Yrama Widya.
- Daryanto. (2013b). **Strategi dan Tahapan Mengajar**. Bandung: Yrama Widya.
- Drs. Daryanto. (2014). **Pembelajaran Tematik, Terpadu, Terintegrasi (Kurikulum 2013)**. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdiknas. (2014). **Materi Pelatihan Kurikulum 2013**. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tanjungpura. (2013). **Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Edisi Revisi)**. Pontianak: Edukasi Press FKIP UNTAN.

- Herry Widyastono. (2014). **Pengembangan Kurikulum Di Era Otonomi Daerah dari Kurikulum 2004, 2006, ke Kurikulum 2013**. Jakarta: Bumi Aksara.
- Lukmanul Hakim. (2009). **Perencanaan Pembelajaran**. Bandung: CV. Wacana Prima.
- Mahmud. (2011). **Metode Penelitian Pendidikan**. Bandung: Pustaka Setia.
- Sardiman. (2012). **Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar**. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Suharsimi Arikunto, Suhardjono & Supardi. (2009). **Penelitian Tindakan Kelas**. Jakarta: Bumi Aksara.